

**SKRIPSI**  
**INDEKS KEPENTINGAN BUDAYA AGROFORESTRI DI LAHAN RAWA**  
**PADA LEMBAGA PENGELOLAAN HUTAN DESA BARARAWA**  
**HULU SUNGAI UTARA**

**GIDEON RICHARDO**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN**  
**FAKULTAS KEHUTANAN**  
**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**  
**BANJARBARU**

**2025**

**INDEKS KEPENTINGAN BUDAYA AGROFORESTRI DI LAHAN RAWA  
PADA LEMBAGA PENGELOLAAN HUTAN DESA BARARAWA  
HULU SUNGAI UTARA**

Oleh

**GIDEON RICHARDO**

**2110611110019**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan

Program Studi Kehutanan

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
BANJARBARU**

**2025**

Judul Penelitian : **Indeks Kepentingan Budaya Agroforestri di Lahan Rawa Pada Lembaga Pengelolaan Hutan Desa Bararawa Hulu Sungai Utara**

Nama Mahasiswa : **Gideon Richardo**

NIM : **2110611110019**

Minat Studi : **Manajemen Hutan**

Telah dipertahankan di hadapan dosen penguji  
Pada tanggal 24 September 2025

Pembimbing I



**Dr. Ir. Hafizianor, S.Hut., M.P.**  
**NIP. 197410212000031003**

Pembimbing II



**Asysvifa, S.Hut., M.P.**  
**NIP. 1978041220021220003**

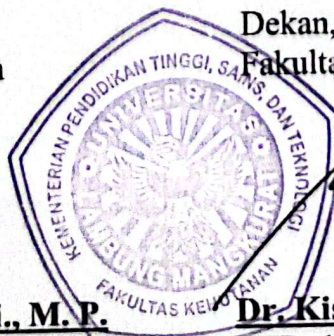
Mengetahui,

Koordinator,  
Program Studi Kehutanan



**Ir. Hj. Fanny Rianawati, M.P.**  
**NIP. 196712121997032001**

Dekan,  
Fakultas Kehutanan



**Dr. Kissinger, S.Hut., M.Si.**  
**NIP. 197304261998031001**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis memang diacu di dalam naskah dan disebutkan di dalam daftar pustaka. Apabila ada kemudian hari dijumpai hal-hal yang bertentangan dengan hal itu, akibatnya tidak merupakan tanggung jawab pembimbing.

Banjarbaru, Oktober 2025

  
METERAI  
TEMPEL  
66837ANX006957420  
Gideon Richardo

## ABSTRAK

**GIDEON RICHARDO.** 2025. “Indeks Kepentingan Budaya Agroforestri di Lahan Rawa Pada Lembaga Pengelolaan Hutan Desa Bararawa Hulu Sungai Utara”. Skripsi, Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat. Pembimbing: oleh Dr. Ir. Hafizianor, S.Hut., M.P. dan Asyisyifa, S.Hut., M.P

Kata Kunci: Agroforestri, Indeks Kepentingan Budaya, Lahan Rawa, Desa Bararawa

Ekosistem lahan rawa memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan, namun rentan terhadap degradasi akibat alih fungsi lahan dan pemanfaatan yang tidak berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Indeks Kepentingan Budaya (*Index of Cultural Significance/ICS*) komoditi agroforestri di lahan rawa Desa Bararawa, Hulu Sungai Utara, yang meliputi nilai kualitas, intensitas, eksklusivitas, serta nilai manfaat (*use value*). Penelitian dilakukan selama sembilan bulan pada tahun 2025 dengan menggunakan metode survei, wawancara, kuesioner, serta observasi lapangan. Responden ditentukan melalui metode *purposive sampling* dengan jumlah 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya agroforestri di Desa Bararawa terdiri dari enam kelompok, yaitu hasil hutan kayu (HHK), hasil hutan bukan kayu (HHBK), pertanian, peternakan, perikanan, dan wisata. Analisis ICS memperlihatkan bahwa kelompok perikanan memiliki nilai kepentingan budaya tertinggi (366,42), diikuti oleh wisata (155,28), HHBK (110,59), peternakan (53,90), pertanian (53,02), dan HHK (40,03). Nilai manfaat juga menunjukkan pola serupa, dengan perikanan menempati urutan teratas (7,24), disusul wisata (3,11), HHBK (2,20), peternakan (1,07), pertanian (1,03), dan HHK (0,79). Hasil ini menegaskan bahwa perikanan menjadi komoditi paling dominan dalam menopang kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa kepentingan budaya dan manfaat komoditi agroforestri sangat bervariasi, dengan perikanan menjadi sektor utama yang berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Hasil penelitian dapat menjadi dasar strategi pengelolaan LPHD Bararawa yang selaras dengan nilai lokal, sekaligus mendukung keberlanjutan ekosistem rawa.

## ABSTRACT

**GIDEON RICHARDO.** 2025. “Cultural Significance Index of Agroforestry in Peat Swamp Forest at the Bararawa Village Forest Management Institution, Hulu Sungai Utara.” Skripsi, Forestry Study Program, Faculty of Forestry, Lambung Mangkurat University. Advisors: Dr. Ir. Hafizianor, S.Hut., M.P. and Asysyifa, S.Hut., M.P.

Keywords: Agroforestry, Cultural Significance Index, Swamp Forest, Bararawa Village

Peat swamp ecosystems play a vital role in maintaining environmental balance but are highly vulnerable to degradation due to land conversion and unsustainable practices. This study aims to assess the Cultural Significance Index (ICS) of agroforestry commodity in the swamp forest of Bararawa Village, Hulu Sungai Utara, focusing on quality, intensity, exclusivity, and use value. The research was conducted over nine months in 2025 using surveys, interviews, questionnaires, and field observations. Respondents were selected through purposive sampling, involving a total of 50 participants. The results revealed six major agroforestry resource groups: timber forest products (HHK), non-timber forest products (NTFPs/HHBK), agriculture, livestock, fisheries, and ecotourism. ICS analysis indicated that fisheries had the highest cultural significance value (366.42), followed by tourism (155.28), NTFPs (110.59), livestock (53.90), agriculture (53.02), and timber forest products (40.03). Similarly, use value analysis showed fisheries ranked highest (7.24), followed by tourism (3.11), NTFPs (2.20), livestock (1.07), agriculture (1.03), and timber (0.79). These findings highlight fisheries as the most dominant commodity sustaining the social, economic, and cultural aspects of the community. In conclusion, the cultural significance and use value of agroforestry commodity vary greatly, with fisheries identified as the key sector for sustainable development. The outcomes of this research provide a foundation for designing management strategies in LPHD Bararawa that align with local cultural values while supporting peat swamp ecosystem sustainability.

## RINGKASAN

GIDEON RICHARDO. Indeks Kepentingan Budaya Agroforestri di Lahan Rawa Pada Lembaga Pengelolaan Hutan Desa Bararawa Hulu Sungai Utara. Dibimbing oleh Bapak Dr. Ir. Hafizianor, S.Hut., M.P. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Asyisyifa, S.Hut., M.P. selaku Dosen Pembimbing II.

Ekosistem lahan rawa merupakan salah satu ekosistem penting yang memiliki peranan besar dalam menjaga keseimbangan lingkungan, penyimpanan karbon, pengatur siklus hidrologi, serta sebagai habitat berbagai jenis flora dan fauna. Namun, ekosistem ini menghadapi tekanan serius akibat adanya alih fungsi lahan dan praktik eksploitasi yang tidak berkelanjutan, seperti pembukaan lahan untuk pertanian intensif maupun perkebunan monokultur. Desa Bararawa di Kecamatan Paminggir, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, merupakan desa dengan kondisi geografis khas perairan rawa.

Desa ini memperoleh hak kelola hutan melalui skema perhutanan sosial dan membentuk Lembaga Pengelolaan Hutan Desa (LPHD) Bararawa. Skema ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan hutan secara berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestariannya. Desa Bararawa memiliki potensi besar dalam pengembangan sistem agroforestri berbasis rawa yang memadukan tanaman berkayu, tanaman semusim, peternakan, dan perikanan, dengan tetap mempertahankan nilai budaya dan kearifan lokal yang telah diwariskan turun-temurun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Indeks Kepentingan Budaya (*Index of Cultural Significance/ICS*) dari berbagai komoditi agroforestri di Desa Bararawa, yang mencakup nilai kualitas, intensitas, eksklusivitas, serta nilai manfaat (*use value*). Penelitian dilaksanakan selama sembilan bulan pada tahun 2025 dengan menggunakan metode survei, wawancara, observasi lapangan, dan penyebaran kuesioner kepada 50 responden yang dipilih melalui *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai ICS berdasarkan rumus  $q \times i \times e$ , serta nilai manfaat (*use value*) dari setiap jenis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditi agroforestri di Desa Bararawa dikelompokkan ke dalam enam kategori utama, yaitu hasil hutan kayu

(HHK), hasil hutan bukan kayu (HHBK), pertanian, peternakan, perikanan, dan wisata. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa komoditi perikanan memiliki nilai kepentingan budaya (ICS) tertinggi yaitu dengan nilai sebesar (366,42), diikuti oleh wisata (155,28), HHBK (110,59), peternakan (53,90), pertanian (53,02), dan HHK (40,03). Analisis nilai manfaat memperlihatkan pola yang serupa, diposisi pertama yaitu komoditi perikanan dengan jumlah nilai tertinggi yaitu (7,24), karena menjadi sumber utama penghidupan dan pendapatan masyarakat, kemudian wisata menempati urutan kedua yaitu dengan nilai (3,11), karena potensinya masih sangat besar jika dikelola dengan baik, kemudian HHBK berada di posisi ketiga yaitu dengan nilai (2,20) karena masih diandalkan sebagai sumber penghasilan tambahan yang bernilai jual, selanjutnya peternakan berada diposisi keempat dengan nilai sebesar (1,07), karena dimanfaatkan untuk kebutuhan pangan dan juga dapat menambah pendapatan, selanjutnya pertanian diposisi kelima dengan nilai sebesar (1,03), karena juga masih dianggap penting sebagai penyedia pangan, kebutuhan pokok, dan juga pendapatan tambahan. Sementara itu, HHK berada diposisi terakhir yang memiliki nilai terendah yaitu (0,79), meskipun demikian hasil hutan kayu masih berperan untuk menopang perekonomian masyarakat meskipun sekarang keberadaannya semakin berkurang dengan kebutuhan yang semakin besar.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa nilai budaya dan manfaat komoditi agroforestri di Desa Bararawa sangat bervariasi, dengan perikanan sebagai sektor paling dominan yang menopang kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Kelompok wisata dan HHBK juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, sedangkan pertanian, peternakan, dan hasil hutan kayu meskipun bernilai lebih rendah, tetap memiliki fungsi penting dalam mendukung kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan agroforestri di LPHD Bararawa perlu diarahkan pada pengembangan sektor perikanan secara berkelanjutan, peningkatan nilai tambah HHBK, pengembangan ekowisata berbasis rawa, serta pemberdayaan masyarakat agar nilai budaya agroforestri tetap terjaga sekaligus memberikan manfaat ekonomi yang optimal.

Kata Kunci: Agroforestri, Indeks Kepentingan Budaya, Lahan Rawa, Desa Bararawa

## RIWAYAT HIDUP

Gideon Richardo lahir pada tanggal 11 September 2003 di Kota Jakarta, Provinsi DKI Jakarta yang merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Nama ayah penulis bernama Nahum Bako dan ibu penulis bernama Delly Hetty Momongan. Pendidikan formal dari TK Sekar Adi selama satu tahun, lanjut ke tingkat SD Sekar Adi pada tahun 2009 hingga tahun 2015, lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 20 Depok pada tahun 2015 hingga pada tahun 2018, melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Batu Ampar dan lulus pada tahun 2021 dan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi negeri di Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Kehutanan, melalui jalur SNMPTN.

Pertengahan tahun 2021 masuk awal kuliah yang diawali dengan PKKMB. Selama perkuliahan mengikuti banyak agenda wajib kampus mulai dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kawaan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Mandiangin, Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2023 dan setelah kegiatan PKL dilanjutkan agenda pembagian minat yang di fokuskan yaitu Manajemen Hutan. Awal tahun 2024 penulis melaksanakan Praktik Hutan Tanaman (PHT) di Perhutani Forestry Institute, Madiun, Jawa Timur selama 10 hari. Semester 6 akhir penulis melaksanakan Praktik Kerja Khusus (Magang) di BPDAS Barito Provinsi Kalimantan Selatan dibagian PEVDAS (Pemantauan dan Evaluasi DAS) selama 2 bulan. Penulis juga aktif ikut organisasi, event kampus, dan kegiatan *eksternal* dimulai dari menjadi Anggota BEM bagian Departemen Pengembangan Minat dan bakat (2023-2024), Wakil Ketua Panggung Seni Rimbawan (2023-2024), Ketua Persekutuan Mahasiswa Nasrani Fahutan (2024-2025), Wakil Ketua Umum Paguyuban Karya Salemba Empat ULM (2024-2025), Panitia Dekan Cup (2023), dan Relawan Kiram Art Festival (2023).

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat penulis melakukan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul “Indeks Kepentingan Budaya Agroforestri di Lahan Rawa Pada Lembaga Pengelolaan Hutan Desa Bararawa Hulu Sungai Utara” dibawah bimbingan Bapak Dr. Ir. Hafizianor, S.Hut., M.P. selaku Dosen Pembimbing pertama dan Ibu Asyisyifa, S.Hut., M.P. selaku Dosen Pembimbing kedua.

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal usulan penelitian yang berjudul “**Indeks Kepentingan Budaya Agroforestri di Lahan Rawa Pada Lembaga Pengelolaan Hutan Desa Bararawa Hulu Sungai Utara**” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Hafizianor, S.Hut., M.P. selaku dosen pembimbing I,
2. Ibu Asyisyifa, S.Hut., M.P. selaku dosen pembimbing II,
3. Orang tua yang senantiasa memberikan doa dan dukungan penuh,
4. Beasiswa KSE yang membantu selama proses kuliah penulis,
5. Teman-teman di Fakultas Kehutanan Angkatan 2021 yang membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa usulan penelitian ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Akhir kata, penulis berharap semoga usulan penelitian ini dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi penulis melainkan juga bagi para pembaca.

Banjarbaru, Oktober 2025

Gideon Richardo

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PENGESAHAN</b> .....	i
<b>PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>RINGKASAN</b> .....	v
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan.....	3
C. Manfaat.....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	4
A. Agroforestri .....	4
B. Indeks Kepentingan Budaya.....	5
C. Perhutanan Sosial .....	6
<b>III. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	8
A. Letak dan Luas .....	8
B. Iklim dan Tanah.....	9
C. Topografi .....	10

D. Demografi.....	10
<b>IV. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>12</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	12
B. Alat dan Bahan Penelitian .....	13
C. Prosedur Penelitian.....	13
D. Analisis Data .....	17
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>20</b>
A. Sumber Daya Komoditi Agroforestri.....	20
B. Indeks Kepentingan Budaya.....	27
C. Nilai Manfaat ( <i>use value</i> ) .....	57
<b>VI. PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Jenis data Indeks Kepentingan Budaya yang diperlukan.....	15
2. Kategori Nilai ICS.....	19
3. Sumber Daya Kelompok Hasil Hutan Kayu .....	21
4. Sumber Daya Kelompok Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK).....	21
5. Sumber Daya Kelompok Pertanian .....	22
6. Sumber Daya Kelompok Peternakan .....	23
7. Sumber Daya Kelompok Perikanan .....	24
8. Sumber Daya Kelompok Wisata .....	26
9. Nilai Kualitas Kelompok Hasil Hutan Kayu (HHK) .....	28
10. Nilai Kualitas Kelompok Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) .....	29
11. Nilai Kualitas Kelompok Pertanian .....	31
12. Nilai Kualitas Kelompok Peternakan.....	32
13. Nilai Kualitas Kelompok Perikanan.....	33
14. Nilai Kualitas Kelompok Wisata .....	36
15. Nilai Intensitas Kelompok Hasil Hutan Kayu (HHK) .....	38
16. Nilai Intensitas Kelompok Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) .....	39
17. Nilai Intensitas Kelompok Pertanian .....	41
18. Nilai Intensitas Kelompok Peternakan.....	42
19. Nilai Intensitas Kelompok Perikanan .....	42
20. Nilai Intensitas Kelompok Wisata .....	45
21. Nilai Eksklusivitas Kelompok Hasil Hutan Kayu (HHK) .....	46
22. Nilai Eksklusivitas Kelompok Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) .....	47

23. Nilai Eksklusivitas Kelompok Pertanian .....	47
24. Nilai Eksklusivitas Kelompok Peternakan.....	48
25. Nilai Eksklusivitas Kelompok Perikanan .....	49
26. Nilai Eksklusivitas Kelompok Wisata .....	51
27. Nilai Indeks Kepentingan Budaya Kelompok Hasil Hutan Kayu (HHK)	52
28. Nilai Indeks Kepentingan Budaya Kelompok Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK).....	52
29. Nilai Indeks Kepentingan Budaya Kelompok Pertanian .....	53
30. Nilai Indeks Kepentingan Budaya Kelompok Peternakan.....	53
31. Nilai Indeks Kepentingan Budaya Kelompok Perikanan.....	53
32. Nilai Indeks Kepentingan Budaya Kelompok Wisata .....	55
33. Nilai Manfaat Kelompok Hasil Hutan Kayu (HHK) .....	57
34. Nilai Manfaat Kelompok Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) .....	57
35. Nilai Manfaat Kelompok Pertanian .....	57
36. Nilai Manfaat Kelompok Peternakan.....	58
37. Nilai Manfaat Kelompok Perikanan.....	58
38. Nilai Manfaat Kelompok Wisata .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Foto di LPHD Bararawa .....	9
2. Peta Lokasi Penelitian .....	12
3. Grafik Indeks Kepentingan Budaya Komoditi Agroforestri .....	55
4. Grafik Nilai Manfaat ( <i>use value</i> ) Komoditi Agroforestri .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Kuesioner / Daftar Pertanyaan untuk Masyarakat .....	67
2. Data Identitas Responden.....	77
3. Data Nilai Kualitas .....	81
4. Data Nilai Intensitas .....	94
5. Data Nilai Eksklusivitas .....	107
6. Dokumentasi Penelitian .....	120
7. SK LPHD Bararawa .....	125